

# Sifat Kualitatif Ayam Kampung Di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

(Qualitative characteristics of native chickens in Kabawo sub-district Muna district)

**Hendra<sup>1</sup>, Rusli Badaruddin<sup>1</sup>, Rahim Aka<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridarma Andonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232.

\*Corresponding author: rahim.aka05@uho.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat kualitatif ayam kampung di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Materi penelitian adalah ayam kampung umur 6 bulan sampai 24 bulan yang terdiri dari 144 ekor jantan dan 156 ekor betina yang diambil secara *random sampling*. Data sifat kualitatif ditabulasi dan dianalisis persentase dan diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat kualitatif warna bulu didominasi berwarna baik pada jantan maupun betina yaitu 88,88% pada jantan dan 89,74% pada betina. Pola bulu didominasi oleh tipe *columbian* yaitu sebesar 56,94% pada jantan dan pada betina sebesar 41,03%. Corak bulu didominasi oleh lurik baik pada jantan maupun pada betina yaitu masing-masing sebesar 71,53% pada jantan dan 54,87% pada betina. Kerlip bulu pada jantan didominasi oleh kerlip bulu keemasan yaitu sebesar 77,78% dan kerlip bulu keperakan dominan pada ayam kampung betina yaitu sebesar 64,74%. Warna *shank* didominasi oleh warna hitam/kuning yaitu 79,17% pada jantan dan 77,56% pada betina. Bentuk jengger didominasi oleh bentuk jengger *walnut* yaitu sebesar 40,97% pada jantan dan pada betina didominasi bentuk jengger *pea* 50% pada betina. Dapat disimpulkan bahwa sifat kualitatif ayam kampung yaitu warna bulu dominan berwarna, pola bulu dominan *columbian*, corak bulu dominan lurik, kerlip bulu dominan emas pada jantan dan perak pada betina, warna *shank* dominan hitam/kuning, bentuk jengger dominan *walnut* pada jantan dan betina dominan *kapri*.

**Kata Kunci:** Ayam Kampung, Sifat Kualitatif, Kecamatan Kabawo.

**Abstract.** This research aims to determine the qualitative characteristics of native chickens in Kabawo District, Muna Regency. The research material was native chickens aged 6 months to 24 months consisting of 144 males and 156 females taken by random sampling. Qualitative data were tabulated and analyzed in percentages and described descriptively. The results of this study show that the qualitative characteristics of feather color are predominantly colored in both males and females, namely 88.88% in males and 89.74% in females. The plumage pattern is dominated by the Columbian type, namely 56.94% in males and 41.03% in females. The fur pattern is dominated by striations in both males and females, namely 71.53% in males and 54.87% in females respectively. Feather flashing in males is dominated by golden feather flashing, which is 77.78% and silvery feather flashing is dominant in female village chickens, namely 64.74%. Shank color is dominated by black/yellow, namely 79.17% in males and 77.56% in females. The shape of the comb is dominated by the walnut comb shape, which is 40.97% in males and in females the pea comb shape is dominated by 50% in females. It can be concluded that the qualitative characteristics of native chickens are the dominant colored feather color, the dominant Columbian feather pattern, the dominant striated feather pattern, the dominant gold flicker of feathers in males and silver in females, the dominant shank color black/yellow, the dominant walnut comb shape in males and peas dominant in females.

**Keywords:** Native Chicken, Qualitative Characteristics, District Kabawo.

## 1. Pendahuluan

Ayam kampung merupakan ternak unggas andalan yang mempunyai potensi tinggi dalam mensuplai ketersediaan pangan asal hewan dalam bentuk daging dan telur ayam [1]. Ayam lokal yang terdapat di Indonesia peran yang vital dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sebagai sumber protein hewani. Ayam lokal asli Indonesia sangat bervariasi dan beragam pada bentuk tubuh, warna bulu, warna *shank* dan bentuk jengger, hal ini karena sistem perkawinan tidak terkontrol dari generasi ke generasi [2]. Ayam kampung memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat hidup di berbagai wilayah dengan perbedaan kondisi iklim, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan hidup dalam kondisi pakan dengan kandungan nutrisi yang rendah [3].

Kecamatan Kabawo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi yang memiliki populasi ternak unggas cukup banyak yaitu urutan ke-10 dari 22 kecamatan. Jumlah populasi ayam kampung di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna adalah 4,24% dari jumlah ayam kampung di Kabupaten Muna. Populasi ayam kampung disetiap kecamatan memiliki jumlah yang berbeda-beda. Populasi ayam kampung tertinggi terdapat di Kecamatan Tongkuno sebanyak 141.882 dan Lasalepa 123.089 ekor, Kecamatan Kabawo dengan jumlah populasi sedang yaitu 68.979 ekor, sedangkan populasi ayam kampung terendah adalah Kecamatan Kontu Kowuna sebanyak 23.129 ekor [4].

Keragaman genetik ayam kampung dapat ditentukan dengan memperhatikan sifat-sifat kualitatif. Sifat kualitatif merupakan sifat-sifat yang tidak dapat diukur dan dapat diketahui dengan melakukan pengamatan secara langsung pada individu ternak. Sifat kualitatif tersebut dapat dibedakan, seperti: warna bulu (putih, hitam, coklat, kuning-kuning kemerahan dan kombinasi), bentuk jengger (*pea*, tunggal, *walnut* dan *rose*), warna sisik kaki atau *shank* putih, kuning dan hitam [5].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat kualitatif ayam kampung di Kecamatan Kabawo. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar yang berhubungan dengan sifat kualitatif ayam kampung, nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan instansi terkait dalam perbaikan mutu genetik ayam kampung di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sifat kualitatif ayam kampung khususnya di Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna.

## 2. Metode Penelitian

Materi penelitian adalah ayam kampung jantan dan betina dengan kisaran umur antara 6 sampai 24 bulan sebanyak 144 ekor jantan (bobot badan berkisar 1,12-1,94 kg) dan 156 ekor betina (bobot badan berkisar 1,01-1,73 kg) yang di pelihara secara dipelihara secara semi intensif dan ekstensif oleh petani di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: alat tulis dan kamera. Pengambilan data dilakukan dengan *random sampling* dengan mengamati sifat kualitatif ayam kampung. Data sifat kualitatif yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis dengan menghitung persentasenya secara proporsional serta diuraikan secara deskriptif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sifat kualitatif merupakan sifat-sifat yang tidak dapat diukur namun dapat di bedakan berdasarkan warna bulu, pola bulu, corak bulu, kerlib bulu, warna *shank*, bentuk jengger.

### 3.1. Warna, Pola, Corak dan Kerlib Bulu

Hasil penelitian persentase warna bulu ayam kampung di Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase warna, pola, corak dan kerlip bulu ayam kampung di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna.

| Sifat       | Fenotipe            | Genotipe | Frekuensi Fenotipe |                |                   |                |
|-------------|---------------------|----------|--------------------|----------------|-------------------|----------------|
|             |                     |          | Jantan (144 ekor)  |                | Betina (156 Ekor) |                |
|             |                     |          | Jumlah (ekor)      | Persentase (%) | Jumlah (ekor)     | Persentase (%) |
| Warna Bulu  | a. Tidak berwarna   | Ii       | 16                 | 11,11          | 16                | 10,26          |
|             | b. Berwarna         | I        | 128                | 88,88          | 140               | 89,74          |
| Pola Bulu   | a. Liar             | E-       | 37                 | 25,69          | 43                | 27,56          |
|             | b. <i>Columbian</i> | E+-      | 82                 | 56,94          | 64                | 41,03          |
|             | c. Hitam            | Ee       | 25                 | 17,37          | 49                | 31,41          |
| Corak Bulu  | a. Lurik            | B-       | 103                | 71,53          | 79                | 54,87          |
|             | b. Polos            | Bb       | 41                 | 28,47          | 65                | 45,13          |
| Kerlip Bulu | a. Perak            | S-       | 32                 | 22,22          | 101               | 64,74          |
|             | b. Emas             | Ss       | 112                | 77,78          | 55                | 35,26          |

Warna bulu memiliki dua kategori warna, yaitu berwarna dan tidak berwarna. Ayam kampung dengan kategori berwarna apabila ditemukan warna selain putih pada permukaan bulu diseluruh tubuh ayam, sedangkan kategori bulu yang tidak berwarna ditentukan apabila seluruh permukaan bulu berwarna putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase warna bulu dengan kategori berwarna lebih dominan pada ayam kampung jantan yaitu 88,88% maupun betina 89,74%. [6] Warna bulu ayam kampung di Kecamatan Paguyuman didominasi tipe berwarna yaitu 93,34% dan 6,66% tidak berwarna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pola bulu tipe *columbian* lebih dominan pada jantan yaitu 56,94% maupun betina 41,03%. Pola bulu tipe *columbian* yaitu apa bila bagian ujung ekor dan ujung sayap berwarna hitam digolongkan pada fenotipe warna bulu pola *columbian*. [7] Pola bulu ayam kampung di Kecamatan Lasalimu didominasi pola tipe liar yaitu 35% pada jantan dan 28% pada betina.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase bulu lurik lebih dominan pada jantan 71,53% maupun betina 54,87%. [8] Ayam kampung dengan corak bulu lurik yang ada di Medan lebih rendah yaitu 19,23% pada jantan dan 30,77% betina. Frekuensi gen seragam pada ayam kampung hanya ditemukan pada ayam kampung jantan untuk sifat warna bulu dan kerlip, sedangkan untuk sifat warna bulu ayam kampung betina kerlip bulu, corak bulu pola bulu, warna *shank* dan tipe jengger beragam [9].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi fenotipe kerlip bulu ayam kampung pada penelitian ini masih memiliki keragaman yang tinggi. Frekuensi fenotipe kerlip bulu keemasan lebih dominan pada jantan yaitu 77,78% sedangkan pada betina lebih dominan pada perak yaitu 64,74%. Kerlip bulu ayam kampung dapat dipengaruhi oleh gen.[10] Keragaman warna bulu ayam kampung secara khusus terjadi karena pencampuran gen-gen ayam hutan serta ayam-ayam lainnya yang dibawa bangsa asing ke Indonesia. [11] Kerlip buluh ayam kampung yang ada di Distrik Nabire didominasi kerlip bulu emas pada jantan yaitu 75% dan non kerlip 90% betina. Penelitian ini jauh berbeda dengan penelitian [7] kerlip emas lebih dominan yaitu 54% pada jantan dan 35% pada betina.

### 3.2. Warna Shank dan Bentuk Jengger

Hasil penelitian terhadap warna *shank* dan bentuk jengger ayam kampung di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase warna *shank* dan bentuk jengger ayam kampung di Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna.

| Sifat              | Fenotipe             | Genotipe | Frekuensi Fenotipe |                |                   |                |
|--------------------|----------------------|----------|--------------------|----------------|-------------------|----------------|
|                    |                      |          | Jantan (144 ekor)  |                | Betina (156 Ekor) |                |
|                    |                      |          | Jumlah (ekor)      | Persentase (%) | Jumlah (ekor)     | Persentase (%) |
| Warna <i>shank</i> | a. Putih/abu-abu     | Iid      | 30                 | 20,83          | 35                | 22,44          |
|                    | b. Hitam/kuning      | Idd      | 114                | 79,17          | 121               | 77,56          |
| Bentuk jengger     | a. Kapri/ <i>Pea</i> | rrPP     | 32                 | 22,22          | 78                | 50             |
|                    | b. Tunggal           | rrpp     | 30                 | 20,84          | 26                | 16,67          |
|                    | c. Mawar/ <i>Ros</i> | RrPp     | 23                 | 15,97          | 27                | 17,31          |
|                    | d. <i>Walnut</i>     | RRpp     | 59                 | 40,97          | 25                | 16,02          |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase warna *shank* hitam/kuning lebih dominan pada jantan yaitu 79,17% maupun betina 77,56% hal ini dipengaruhi oleh adanya warisan dari ayam kampung dan perkawinan silang pada ayam lainnya. Warna *shank* dipengaruhi oleh adanya warisan dari ayam kampung dan perkawinan silang pada ayam lainnya. Ayam kampung umumnya memiliki warna *shank* putih/kuning pada jantan 74% dan betina 66%, sedangkan warna *shank* hitam/abu-abu pada jantan 26% dan betina 34%. Warna *shank* putih/kuning disebabkan oleh kurangnya kandungan melanin pada jaringan kulit yang dikontrol oleh gen resesif terkait kelamin dalam keadaan homozigot dan heterozigot [12] .[13] Warna *shank* yang ada di Kecamatan Sungai Pagu didominasi warna *shank* kuning/putih yaitu 74% pada jantan dan 66% betina. [14] Warna *shank* ayam kampung yang ada di Kecamatan Nusaniwe didominasi warna putih/kuning pada jantan yaitu 75,86% dan 53,49% betina. [15] Warna *shank* dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui produksi telur pada ayam kampung betina.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk jengger kapri/*pea* lebih dominan pada betina yaitu 50% dan tunggal 16,67% sedangkan pada jantan didominasi bentuk jengger *walnut* yaitu 40,97% dan tunggal 20,84%. Ciri khas ayam kampung umumnya memiliki bentuk jengger tunggal. Tingginya bentuk jengger *walnut* pada jantan dan bentuk jengger kapri/*pea* menunjukkan bahwa ayam kampung di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna sudah terjadinya perkawinan silang dengan berbagai jenis ayam lokal lainnya sehingga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi antar gen-gen yang dimiliki oleh ayam kampung tersebut. [14] Ayam kampung merupakan keturunan ayam hutan merah (*Gallus gallus*) yang mempunyai bentuk jengger tunggal. [16] Ayam kampung dengan bentuk jengger yang ada di Klaten didominasi tipe jengger *rose* yaitu 80%. Penelitian ini jauh berbeda dengan penelitian [6] bentuk jengger ayam kampung di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo didominasi bentuk jengger tunggal yaitu 36%, [14] bentuk jengger tunggal paling banyak terdapat pada ayam kampung di Kecamatan Huamual sebesar 74,67% dan sisanya 25,33% berjengger *pea*.

Pertumbuhan jengger pada ayam dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesehatan dan kematangan seksual sehingga dapat dipergunakan sebagai salah satu kriteria seleksi pada ternak ayam. Jengger merupakan karakteristik sifat kelamin seksual sekunder yang mengindikasikan status hormon reproduksi ayam pada jenis kelamin berbeda. Umumnya jengger ayam jantan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan ayam betina. Bentuk jengger ditentukan oleh interaksi genetik, sedangkan warna merah pada jengger dipengaruhi oleh pembuluh darah [17].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sifat kualitatif ayam kampung di Kecamatan Kabawo bahwa warna bulu didominasi berwarna yaitu jantan 88,88% dan betina 89,74%, pola bulu didominasi oleh tipe *columbian* 56,94% pada jantan dan betina 41,03%, corak bulu didominasi oleh lurik yaitu jantan 71,53% dan 54,87% pada betina, kerlip bulu pada jantan didominasi kerlip keemasan yaitu 77,78% dan 64,74% kerlip keperakan pada betina, warna *shank* didominasi oleh warna hitam/kuning yaitu

79,17% pada jantan dan betina 77,56%, bentuk jengger didominasi oleh bentuk jengger *walnut* yaitu sebesar 40,97% pada jantan dan 50% pada betina.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, Maskur, R. Jan, T. Rozi, L.M. Kasip, dan M. Muhsinin. 2020. Studi Karakteristik Sifat Kualitatif dan Morfometrik Induk Ayam Kampung dengan Berbagai Tipe Jengger di Pulau Lombok. *JITPI*. 6 (1): 24-32.
- [2] Primawati, N., L.O.A. Nafiu, dan R. Badaruddin. 2021. Karakteristik Ukuran-Ukuran Tubuh Ayam Lokal Umur 3-10 Minggu pada Strain Berbeda. *JIPHO*. 3 (1): 62-66.
- [3] Pratitis, W., S. Suprayogi., E.W. Riptanti, dan S.D. Widyawati. 2018. Budi Daya Ayam Kampung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus. *Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni*. 22 (1): 18-27.
- [4] BPS. 2020. Kabupaten Muna Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.
- [5] Noor, R.R. 2008. *Genetika Ternak*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [6] Kunuti, S., S. Dako, dan F. Ilham. 2021. Keragaman Fenotipe dan Gen Sifat Kualitatif pada Ayam Kampung. *JOAC*. 3(2): 87-95.
- [7] Amlia, M.A. Pagala., dan R. Aka. 2016. Studi Karakteristik Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung Di Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. *JITRO*. 3 (1): 31-39.
- [8] Sitanggang, E.N., Hasnudi dan Hamdan. 2016. Keragaman Sifat Kualitatif dan Morfometrik antara Ayam Kampung, Ayam Bangkok, Ayam Katai, Ayam Birma, Ayam Bagon dan Magon di Medan. *JPI*. 3(2): 167-189.
- [9] Rafian, T., Jakaria, N. Ulupi. 2017. Keragaman Fenotipe Sifat Kualitatif Ayam Burgo Di Provinsi Bengkulu. *JSPI*. 12 (1): 47-54.
- [10] Rasyaf, M. 2011. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [11] Edowai, E., E.L.S. Tumbal., F.M. Maker. 2019. Penampilan Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung di Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*. 4 (1): 50-57.
- [12] Makarova, A.V., O.V. Mitrofanova, A.B. Vakhrameev, and N.V. Dementeva. 2019. Molecular-Genetik Bases of Plumage Coloring in Chicken. *Jurnal Of Genetics and Breeding*. 22(3):343-354.
- [13] Subekti, K., dan F. Arlina. 2011. Karaktersitik Genetik Eksternal Ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solo Selatan. *JIIP*. 14(2):74-86.
- [14] Hutagalung, N.R., B.J. Papilaya, dan Rajab. 2023. Frekuensi Fenotip dan Genotip Sifat Kualitatif Ayam Kampung di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*. 8 (1): 27-32.
- [15] Maharani, D., Wihandoyo, G.A.Insani, L. Adinda, and D.N.H. Hariyono., 2109. Phenotypic Characterization of Indonesian Native Chicken with Different Combs. *Int. J. Poult. Sci.*, 18 (3). 136-143.
- [16] Nugroho, A.A., W.I., Purwati, E.C. Utami, dan A.R.I. Putri. 2022. Perbandingan Sifat Kuantitatif dan Kualitatif Ayam Kampung Betina di Malang dan di Klaten. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 4 (1) 27-35.
- [17] Mukhtar, N., and S.H. Khan. 2012. Comb: An Important Reliable Visual Ornamental Traits for Selection in Chicken. *World's Poultry Science Journal*. 68. 425-434.